

**TEKS *MANĀSIKUL HAJJI* SEBAGAI PENYAMBUT KITAB
*MANĀSIKUL HAJJI WAL UMRAH WA ADAB AZ-ZIYARAH LI
SAYYIDIL MURSALĪN* KARYA KIAI SHOLEH DARAT AS-
SAMARANI (SUNTINGAN TEKS DISERTAI ANALISIS
RESEPSI)**

Syifauro Rohimah

Program Studi S1 Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas
Diponegoro, Semarang

Abstract: Rohimah, Syifauro. 2021. "The text of *Manāsik Hajj* as Welcoming *Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab Az-Ziyarah li Sayyidil Mursalīn* by Kiai Sholeh Darat As-Samarani (Editorial Text with Reception Analysis)" Undergraduate Thesis Program in Indonesian Literature. Semarang : Faculty of Cultural Sciences, Diponegoro University. Lecture Drs. Moh. Muzakka, M.Hum., dan H.M. Nur Fauzan Ahmad, S.S. MA.

The *Manāsikul Hajji* manuscript is an ancient manuscript in Javanese and written in Arabic script. This manuscript includes the conditions, pillars, obligatory Hajj, and etiquette of a pilgrimage to the Prophet Muhammad's tomb, as well as friends. The *Manāsikul Hajji* manuscript is kept at the Al-Manshur Popongan Islamic Boarding School in Klaten, Central Java, and is part of KH. Nasrun's collection. *Manāsikul Hajji's* manuscript is currently available in digital form through the Archipelago Digital Manuscripts catalog under the code LKK SLO2016 NSR03.

The *Manāsikul Hajji* manuscript is studied by the author using a philological approach and a literary reception approach. The philological approach was used to search for manuscripts, describe the manuscripts, and edit the manuscript, while the theory of literary reception is used to identify the *Manāsikul Hajji* manuscript as a grateful recipient of the *Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab Az-Ziyarah li Sayyidil Mursalīn* manuscript by Kiai Sholeh Darat As-Samarani. A comparison of the texts using an intertextual approach was carried out to prove the relationship between the *Manāsikul Hajji* manuscript and the *Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab Az-Ziyarah li Sayyidil Mursalīn* manuscript. The data is then presented in a descriptive manner.

The findings of this study indicate that the book *Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab Az-Ziyarah li Sayyidil Mursalīn* was well received by the general public at the time, as the number of pilgrims in Indonesia continued to rise from year to year. As a result, many Javanese scholars at the time wrote down their thoughts on guidelines for the implementation of Hajj and Umrah, resulting in the appearance of various Hajj rituals, one of which was the Mansikul Hajji manuscript. *The Manāsikul Hajji* book's presence as a Hajj ritual text is not an initial or original text. The presence of the text, on the other hand,

is a welcome text from the previous text, namely the book *Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab Az-Ziyarah li Sayyidil Mursalīn*.

Keywords: *Manāsikul Hajji* Manuscript, philology, reception, interrelationships.

Abstrak: Rohimah, Syifauro. 2021. “Teks *Manāsikul Hajji* sebagai Penyambut Kitab *Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab Az-Ziyarah li Sayyidil Mursalīn* Karya Kiai Sholeh Darat As-Samarani (Suntingan Teks disertai Analisis Resepsi)” Skripsi Program Strata 1 dalam Ilmu Sastra Indonesia. Semarang : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Dosen Drs. Moh. Muzakka, M.Hum., dan H.M. Nur Fauzan Ahmad, S.S. MA.

Naskah *Manāsikul Hajji* merupakan naskah kuno yang berbahasa Jawa dan bertuliskan aksara Arab. Naskah ini berisi tentang syarat, rukun, wajib haji, dan adab ziarah ke makam Rasulullah SAW. serta para sahabat. Naskah *Manāsikul Hajji* disimpan di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan, Klaten, Jawa Tengah dan menjadi koleksi KH. Nasrun. Saat ini naskah *Manāsikul Hajji* dapat dilihat dalam betuk digital melalui kKtalog Digital Manuskrip Nusantara dengan kode LKK_SLO2016_NSR03.

Naskah *Manāsikul Hajji* ini penulis kaji dengan pendekatan filologi dan pendekatan resepsi sastra. Pendekatan filologi dilakukan untuk mencari naskah, mendeskripsikan naskah, dan menyunting naskah, sedangkan pendekatan resepsi sastra digunakan untuk mengetahui naskah *Manāsikul Hajji* sebagai penyambut naskah *Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab Az-Ziyarah li Sayyidil Mursalīn* karya Kiai Sholeh Darat As-Samarani. Untuk membuktikan hubungan keterkaitan naskah *Manāsikul Hajji* dan naskah *Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab Az-Ziyarah li Sayyidil Mursalīn* dilakukan perbandingan teks dengan menggunakan pendekatan intertekstual. Kemudian data disajikan dengan metode deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan resepsi masyarakat terhadap kitab *Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab Az-Ziyarah li Sayyidil Mursalīn* yang pada saat itu jumlah jamaah haji di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut mengakibatkan banyak ulama Jawa pada waktu itu yang menuliskan pemikirannya mengenai pedoman pelaksanaan haji dan umrah, sehingga muncul berbagai naskah manasik haji, satu di antaranya adalah naskah *Manāsikul Hajji*. Hadirnya kitab *Manāsikul Hajji* sebagai teks manasik haji bukan merupakan teks mula atau asal. Namun, kehadiran teks tersebut merupakan teks penyambut dari teks sebelumnya yaitu kitab *Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab Az-Ziyarah li Sayyidil Mursalīn*.

Kata kunci : Naskah *Manāsikul Hajji*, filologi, resepsi, hubungan keterkaitan.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat muslim yang mampu menjalankannya. Menurut catatan

sejarah, praktik ibadah haji di Indonesia telah dilaksanakan sejak abad ke-12 (Somad, 2012 : 18-19). Ibadah haji yang dilaksanakan oleh pribumi di kota suci Makkah dilatarbelakangi oleh adanya jalinan

ekonomi yang baik antara Indonesia dengan pedagang Arab, sehingga sangat mempengaruhi orang Indonesia untuk ikut menyempurnakan rukun Islam yang kelima.

Ibadah haji di Indonesia terus mengalami perubahan dari masa ke masa. Manajemen pelaksanaan haji mulai diterapkan 4 tahun setelah Indonesia merdeka tepatnya pada tahun 1949. Pada tahun 1948 pemerintah Indonesia mengirim misi terhadap Arab Saudi terkait dengan pelaksanaan ibadah haji bagi masyarakat Indonesia serta meminta dukungan terhadap sesama muslim dari penjajahan yang dilakukan oleh kolonial Belanda (Zubaedi : 2016).

Sebelum dilaksanakannya ibadah haji para calon jemaah harus melakukan serangkaian manasik haji. Pada proses tersebut tentu jemaah memerlukan buku bimbingan manasik haji sebagai pedomannya. Telah ditemukan sebuah naskah kuno yang berisi manasik haji dan umrah. *Manāsikul Hajji* yang ditemukan oleh penulis melalui penelusuran secara daring pada katalog digital manuskrip Nusantara yang

disediakan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Kementerian Agama RI dengan kode LKK_SLO2016_NSR03.

Teks *MH* memiliki kemiripan dengan naskah lain yaitu pada teks *Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab Az-Ziyarah li Sayyidil Mursalīn* karya Kiai Sholeh Darat As-Samarani yang selanjutnya akan disingkat menjadi naskah *MHUAZSM*. Berdasarkan temanya, teks tersebut memiliki pokok pembahasan yang sama dengan teks *MH* yang mengarah pada syarat, rukun, tata cara haji dan umroh serta adab ziarah ke makam Rasulullah SAW. Teks *MH* maupun teks *MHUAZSM* ditulis menggunakan huruf Arab pegon, maka perlu ditelaah lebih dalam perbedaan maupun persamaan dari isi kedua teks tersebut, sehingga akan terlihat hubungan antartekstinya.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya pelestarian terhadap warisan nenek moyang yang berupa naskah lama yang bertujuan untuk menghasilkan suntingan teks. Penelitian teks *MH* akan dapat diketahui dan dipahami isinya oleh

masyarakat luas, jika dilakukan proses transliterasi (alih aksara) dan translasi (alih bahasa). Untuk mengungkap hubungan keterkaitan teks *MH* dengan teks *MHUAZSM*, maka perlu dilakukan pendekatan resepsi sastra. Oleh karena itu, secara khusus judul skripsi ini adalah “Teks *Manāsikul Hajji* sebagai Penyambut Kitab *Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab Az-Ziyarah li Sayyidil Mursalīn* karya Kiai Sholeh Darat As-Samarani (Suntingan Teks disertai Analisis Resepsi)”.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Bagaimana deskripsi dan suntingan teks naskah *Manāsikul Hajji*? ; 2) Bagaimana perbandingan teks *Manāsikul Hajji* dengan kitab *Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab Az-Ziyarah li Sayyidil Mursalīn*? ; 3) Bagaimana hubungan keterkaitan teks *Manāsikul Hajji* terhadap kitab *Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab Az-Ziyarah li Sayyidil Mursalīn*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ; 1) Menyajikan deskripsi dan suntingan teks naskah *Manāsikul Hajji*; 2) Menjelaskan perbandingan teks *Manāsikul Hajji* dengan kitab *Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab Az-Ziyarah li Sayyidil Mursalīn*; 3) Menjelaskan hubungan keterkaitan teks *Manāsikul Hajji* terhadap kitab *Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab Az-Ziyarah li Sayyidil Mursalīn*.

D. Landasan Teori

1. Teori Filologi

Dalam kajiannya, filologi memiliki objek dan sasaran kerja, yakni naskah dan teks, naskah merupakan benda konkrit yang dapat dilihat atau dipegang sekaligus menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau. Sedangkan yang dimaksud dengan teks ialah kandungan atau isi dari naskah yang bersifat abstrak dan hanya dapat dibayangkan saja (Suryani, 2012 : 47).

Hadirnya manuskrip sangat

berkaitan dengan proses pewarisan ide/gagasan dan cita-cita nenek moyang pada generasi sesudahnya. Pewarisan nenek moyang dilakukan secara turun temurun dan pewarisnya takut kehilangan warisan, maka naskah itu pun disalin oleh generasi sesudahnya (Muzakka, 2020:1). Proses penyalinan naskah mengakibatkan munculnya beberapa eksemplar naskah. Hal tersebut menyebabkan timbulnya varian-varian naskah yang memiliki isi dan judul yang sama. Dalam salinan naskah terkadang ditemukan unsur perbedaan dan kesalahan yang dimungkinkan terjadi karena faktor ketidaksengajaan. Namun, apabila terjadi variasi yang sangat banyak dimungkinkan oleh faktor kesengajaan dalam proses penyalinan. Hal ini yang melatarbelakangi lahirnya filologi.

Kerja filologi yaitu melakukan kritik teks, ilmu ini berusaha untuk mengkonstruksi teks sehingga dapat ditemukan teks semula atau teks yang mendekati aslinya (Muzakka, 2020:2). Kritik teks fokus pada naskah (*codex*) dan

isi naskah (*text*). Dari keterkaitan tersebut, objek kajian filologi sebenarnya adalah teks atau gagasan yang terkandung dalam naskah itu sendiri. Kerja kritik teks adalah melakukan penyuntingan terhadap teks yang mengalami korup (salah). Penyunting tidak membiarkan teks yang dihadapinya itu “apa adanya” melainkan melakukan campur tangan, baik berupa perbaikan, pengurangan, penambahan, atau penggantian kata sejauh dapat dipertanggungjawabkan (Fathurahman, 2015 : 91).

Munculnya variasi naskah tidak hanya dipandang sebagai kesalahan saja, tetapi juga sebagai bentuk kreasi penyalin yang menyambut teks mulanya dengan harapan dapat diterima oleh pembaca sesamanya. Sikap tersebut kemudian melahirkan berbagai pandangan dalam filologi. Pertama, sikap yang memandang variasi sebagai satu bentuk korup yang berarti sebagai wujud kelalaian penyalin. Sebagai akibatnya, teks harus dibersihkan dari bentuk-

bentuk kesalahan tersebut, pandangan ini disebut sebagai filologi tradisional. Kedua, sikap yang memandang variasi sebagai bentuk kreasi yang positif yaitu menampilkan wujud resepsi si penyalin, pandangan ini disebut sebagai filologi modern (baried, 1994:7).

Berdasarkan penggolongan dari ilmu filologi di atas, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian filologi modern karena menggunakan teks *MH* sebagai objek kajiannya. Teks *MH* merupakan satu diantara bentuk hasil variasi naskah lama yang membahas manasik haji. Banyak naskah lama yang membahas manasik haji seperti teks *MHUAZSM* karya Kyai Sholeh Darat, Kitab *Fathul Qarib* karya Muhammad Ibnu Qasim al – Ghazi, dan kitab *Tuntunan Ringkas Manasik Haji* karya KH. Bisri Mustofa. Masing-masing teks tersebut memiliki keunikan dan kelebihan tersendiri sebagai wujud kreativitas penulis dalam menyambut teks-teks sebelumnya. Dari munculnya beberapa teks

manasik haji, teks *MH* dikaitkan dengan teks *MHUAZSM* karena memperlihatkan adanya korelasi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah ingin menghasilkan suntingan teks dan mengungkap keterkaitan teks *MH* sebagai penyambut *MHUAZSM* agar dapat diketahui dan dipahami isinya oleh masyarakat luas, sehingga dapat diambil manfaatnya.

2. Teori Resepsi Sastra

Secara definitif resepsi sastra berasal dari kata *recipere* (Latin), *reception* (Inggris), yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Dalam arti luas resepsi sastra diartikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya sehingga dapat memberikan respon terhadapnya. Respon yang dimaksudkan tidak dilakukan antara karya dengan seorang pembaca, melainkan pembaca sebagai proses sejarah, pembaca dalam periode tertentu (Ratna, 2009:165). Sedangkan menurut Redyanto Noor (2009) resepsi

sastra diperuntukkan bagi setiap aliran dalam penelitian sastra yang mempelajari bagaimana karya sastra diterima oleh pembaca. Cara penerimaan itu dapat bersifat psikologi maupun sosiologi.

Terdapat berbagai kemungkinan reaksi dalam penerimaan sebuah karya di suatu masyarakat. Reaksi yang aktif akan berpengaruh terhadap pembaca atau penikmat karya untuk menciptakan suatu karya sastra yang lain. Berbeda dengan penerimaan yang pasif yang hanya mengomentari atau mungkin hanya menyukai. Selain itu, ada juga yang hanya memberikan catatan atau tanggapan atas sebuah karya. Hal ini memperlihatkan bagaimana suatu karya diterima dalam suatu masyarakat (Junus, 1985:34-35).

Peranan pembaca sangat dominan dalam pemaknaan sebuah karya. Dalam kaitannya pembaca sebagai penerima informasi dan pemberi makna, maka diperlukan pembahasan mengenai resepsi pembaca

terhadap suatu karya. Resepsi pembaca terhadap karya sastra sepanjang sejarahnya selalu berubah-ubah (Jauss, 1983 : 28). Dari pandangan resepsi tersebut dapat diketahui bahwa upaya meneliti sastra dari sisi pembaca dapat dilakukan melalui sambutan karya sastra yang berkembang dalam sejarah perkembangan teksnya, sebagaimana yang terdapat dalam karya sastra lama.

Sebagaimana yang telah dicantumkan dalam rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah menjelaskan proses penciptaan suatu teks yang mentransformasikan teks-teks sebelumnya. Penelitian semacam itu lazim disebut dengan penelitian intertekstual.

3. Teori Intertekstual

Kajian intertekstual dimaksudkan sebagai kajian terhadap sejumlah teks yang diduga mempunyai bentuk-bentuk hubungan tertentu, misalnya untuk menemukan adanya hubungan unsur-unsur yang membangun diciptakannya

sebuah karya seperti ide, gagasan, peristiwa, gaya bahasa, dan lain-lain, di antara teks-teks yang dikaji (Teeuw, 1983: 62-5).

Secara lebih khusus dapat dikatakan bahwa kajian interteks berusaha menemukan aspek-aspek tertentu yang telah ada pada karya-karya sebelumnya pada karya yang muncul lebih kemudian. Tujuan kajian intertekstual itu sendiri adalah untuk memberikan makna secara lebih penuh terhadap karya tersebut. Penulisan dan pemunculan sebuah karya sering ada kaitannya dengan unsur kesejarahannya sehingga pemberian makna itu akan lebih lengkap jika dikaitkan dengan unsur kesejarahan itu.

Penelitian resepsi sastra dengan menggunakan penelitian intertekstual mempunyai prinsip bahwa setiap teks sastra harus dibaca dengan latar belakang teks lain, sebab tidak ada sebuah teks yang sungguh-sungguh mandiri (Teeuw, 1984 : 145). Prinsip tersebut menekankan terjadinya proses keberlangsungan pemaknaan secara luas antara teks

penyambut dan teks yang terdahulu. Keberlangsungan pemaknaan menandai hubungan antarteks baik yang bersifat hubungan persamaan maupun pertentangan. Karya sastra yang melatarbelakangi penciptaan karya sastra sesudahnya disebut sebagai karya hipogram, sedangkan karya yang diciptakan berdasarkan hipogram disebut karya transformasi. Langkah-langkah penelitian intertekstual yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pemaknaan terhadap teks *MH* yang dibantu dengan teks *MHUAZSM* sebagai teks yang menyambutnya.

E. Metode Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau inventarisasi naskah yaitu mendata naskah yang terdapat di berbagai perpustakaan universitas, museum yang menyimpan naskah, atau naskah yang disimpan oleh kolektor pribadi, cara ini dilakukan sebagai langkah awal dalam penelitian filologi (Djamaris, 2002: 10). penulis juga melakukan studi

pustaka melalui katalog-katalog digital yang menyimpan manuskrip nusantara, seperti katalog Yayasan Lestari, katalog digital Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dan katalog Pusat Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama Republik Indonesia. Dari sekian tempat serta katalog digital yang penulis kunjungi, penulis menemukan naskah dengan kode LKK_SLO2016_NSR03 dalam katalog digital Manuskrip Nusantara Kementerian Agama RI yang berjudul naskah *Manāsikul Haji*. Saat ini naskah tersebut disimpan di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan, Klaten, Jawa Tengah dan menjadi koleksi KH. Nasrun, salah seorang pengasuh di pesantren tersebut. Naskah tersebut berisi petunjuk serta tata cara pelaksanaan haji dan umroh berdasarkan syarat, rukun, sunah serta adab ziarah ke makam Nabi dan sahabat Nabi di kota suci Mekah serta membahas bab pelaksanaan sholat pada saat perjalanan jauh.

2. Analisis Data

a. Analisis Filologi

1) Deskripsi Naskah

Naskah yang telah ditentukan menjadi objek kajian dideskripsikan dengan mencatat ukuran naskah, keadaan naskah, tulisan naskah, bahasa, serta garis besar isi cerita naskah, dsb. Deskripsi naskah ini bertujuan untuk memudahkan tahap selanjutnya berupa pertimbangan, pengguguran dan kolasi, serta perbandingan naskah (Djamaris, 2002:11).

2) Perbandingan Naskah

Setelah naskah dideskripsikan, beberapa unsur naskah *MH* dapat diperbandingkan sebagai bahan pertimbangan dan pengguguran naskah. Perbandingan naskah diperlukan untuk melihat hubungan kekerabatan antarteks dan menentukan naskah yang akan

disunting.

3) Transliterasi dan Suntingan Teks

Dalam tahap transliterasi teks *MH*, penulis mengalihaksarakan dari aksara Arab Pegon ke Latin, sedangkan untuk suntingan teks adalah membetulkan kata yang salah dan menyesuaikan dengan ejaan saat ini. Dalam tahap transliterasi dan suntingan teks, para filolog mempunyai dua tugas pokok, yaitu menjaga kemurnian bahasa dalam naskah dan menyajikan teks sesuai ejaan yang sekarang berlaku (Djamaris, 2002:19).

4) Translasi

Dalam tahap translasi, penulis mengalihbahasakan dari Bahasa Jawa Baru ke Bahasa Indonesia. Kemampuan dalam menerjemahkan teks

bahasa sumber ke bahasa sasaran menjadi sangat penting agar pesan yang disampaikan pengarang dapat sampai kepada pembaca secara tepat dan efisien. Gaya penerjemahan yang terlalu harfiah terkadang mengakibatkan sebuah teks terjemahan yang tidak mudah dicerna oleh pembaca, akan tetapi gaya penerjemahan yang terlalu bebas tidak jarang mengakibatkan hilangnya bagian-bagian tertentu dari teks sumber (Fathurahman, 2015 : 96). Meskipun menggunakan terjemahan bebas beresiko hilangnya sebuah makna, tetapi terjemahan bebas akan lebih mudah dipahami. Oleh karena itu dalam penelitian ini teks terjemahannya diletakkan berdampingan dengan teks sumber, agar pembaca dapat mengontrol sejauh mana

ketepatan terjemahannya.

b. Analisis Resepsi Sastra

Resepsi sastra secara singkat dapat disebut sebagai aliran yang dapat meneliti teks sastra yang bertitik tolak pada pembaca yang memberi reaksi atau tanggapan terhadap teks (Abdullah, 2013 : 72). Resepsi pembaca terhadap karya sastra sepanjang sejarahnya selalu berubah-ubah (Jauss, 1983 : 28). Resepsi yang bersifat dinamis tersebut dapat diketahui melalui upaya penelitian terhadap karya dari sisi pembaca dengan melakukan sambutan terhadap karya sastra lama, sebagaimana dalam teks *MH* yang memiliki kemiripan dengan teks *MHUAZSM*. Untuk mengetahui hubungan dari kedua teks tersebut perlu diungkap korelasinya dengan menggunakan analisis resepsi, sehingga akan diketahui proses penciptaan suatu teks yang merupakan hasil reaksi terhadap teks

lain. Penelitian tersebut juga biasa dikatakan sebagai penelitian intertekstual.

F. Penyajian Hasil Analisis Data

Peneliti akan memaparkan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif . metode deskriptif adalah metode yang bertujuan menjelaskan suatu keadaan, peristiwa, objek, orang, atau terkait dengan variabel-variabel yang dapat dijelaskan dengan angka-angka atau kata-kata (Setyosari, 2012 : 39). Penyajian hasil analisis data terhadap naskah *MH* akan dijabarkan dengan menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan objek penelitiannya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi teks penelitian.

PEMBAHASAN

A. Perbandingan Isi Teks *Manāsikul Hajji* dengan Kitab *Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab az-Ziarah li sayyidil Mursalīn*

1. Struktur Narasi

a. Struktur Teks *Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab az-Ziarah li Sayyidil Mursalīn*

1) Cover buku

- a) Judul kitab
 - b) Penulis kitab
 - c) Penerbit kitab
 - d) Tahun terbit
- 2) Pembukaan
- a) Basmalah
 - b) Salawat Nabi dan para sahabat
 - c) Gambaran umum ibadah haji dan umrah
- 3) Isi
- a) Keutamaan ka'bah
 - b) Rukun haji
 - c) Wukuf di Arafah
 - d) Bermalam di Muzdalifah
 - e) Tawaf dan sa'i
 - f) Mencukur
 - g) Bermalam di Mina
 - h) Haji wada'
 - i) Waktu haji dan umrah
 - j) Ihram
 - k) Hal-hal yang diharamkan ketika ihram
 - l) Ringkasan
 - m) Perkara-perkara rumit yang harus diperhatikan dalam ibadah haji
 - n) Amalan hati dalam ibadah haji dari awal hingga akhir
 - o) Ziarah
- 4) Penutup

- a) Amanat
- b) Doa
- c) Keterangan penulisan

b. Struktur Teks *Manāsikul Hajji*

1) Isi

- a) Ibadah haji
- b) Ibadah umrah
- c) *Dam*
- d) Adab Ziarah Ke Makam Rasulullah SAW. dan Para Sahabat
- e) Pengalaman Melaksanakan Ibadah Haji di Baitullah
- f) Salat Jama' dan Qasar

2) Penutup

- a) Doa
- b) Judul kitab

Teks *MH* dengan teks *MHUAZSMM* memiliki perbedaan narasi, meskipun kedua teks tersebut menjelaskan bab yang sama yaitu manasik haji. Dalam teks *MH* terdapat Bab yang menjelaskan salat jama' dan qasar yang ditujukan kepada para jemaah pada saat perjalanan berangkat ke Makkah maupun perjalanan pulang

agar tetap bisa menjalankan ibadah salat wajib lima waktu, saat menempuh perjalanan jauh.

2. Kosakata

Table 1 Kosakata

No.	Teks <i>MH</i>	Teks <i>MHUAZSM</i>
1.	سَكَبَهَى <i>Sekehe</i> (semua)	سَكَبَهَى <i>sekabehe</i> (semua)
2.	وَقْتُو <i>wektu</i> (waktu)	وَقْتُو <i>Waktu</i> (waktu)
3.	أَوْرَ <i>Ora</i> (tidak)	أَوْرَ <i>Ura</i> (tidak)

3. Struktur Isi

Perbedaan yang paling signifikan terhadap teks *MH* dengan teks *MHUAZSM* dapat dilihat pada struktur narasinya. Meskipun kedua teks tersebut membahas materi yang sama, namun telah ditemukan perbedaannya. perbandingan isi teks *MH* dengan teks *MHUAZSM* terdapat bab yang mengindikasikan teks *MHUAZSM* adalah teks lebih dulu diciptakan daripada teks *MH*. Hal ini mengacu

pada teks *MHUAZSM* yang menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia saat berangkat menuju Makkah transportasi yang digunakan adalah kapal laut, sedangkan dalam teks *MH* tidak menyebutkan transportasi yang dipergunakan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa lahirnya teks *MH* tidak pada masa jemaah haji Indonesia menggunakan transportasi laut, artinya sudah menggunakan transportasi yang lebih modern.

B. Hubungan Keterkaitan Teks *Manāsikul Hajji* sebagai Penyambut Kitab *Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab az-Ziarah li sayyidil Mursalīn*

Materi teks *MH* dan teks *MHUAZSM* sama-sama membahas tentang manasik haji dan umrah, sehingga kedua teks tersebut memiliki keterkaitan materi. Meskipun secara langsung tampak perbedaannya, tetapi dari perbandingan cakupan struktur narasi dan materi kedua teks tersebut telah menunjukkan hubungan intertekstual yang signifikan. Adapun kosakata yang dipegunakan dalam teks *MH* banyak yang sama dengan

teks *MHUAZSM*, hanya terdapat sedikit kosakata yang berbeda.

Isi teks manasaik haji yang membangun teks *MH* dan *MHUAZSM* tampak saling melengkapi, jika dalam teks *MH* tidak mencantumkan materi A, maka dalam teks *MHUAZSM* telah mencantumkan materi A. Materi keutamaan ibadah haji dan umrah dalam teks *MHUAZSM* dijelaskan lebih rinci. Adapun dalam teks *MH* terdapat penambahan materi di luar bab haji dan umrah, yaitu bab salat jama' dan qasar yang tidak terdapat dalam teks *MHUAZSM*. Oleh karena itu, materi yang membangun teks *MH* tampak lebih ringkas namun juga luas. Dalam analisis ini terdapat beberapa kasus yang dapat dijadikan acuan keterkaitan antarteks, yaitu munculnya kosakata dan contoh-contoh yang sama dalam kedua teks.

Utawi wajibing tawaf iku lima.

Kang dihin ... (teks *MH* : 2)

(adapun wajibnya tawaf ada lima, pertama...).

Utawi wajibe tawaf iku ana wolung perkara, kang dihin ...
(teks *MHUAZSM* : 27).

(Adapun wajibnya tawaf itu ada delapan, pertama...)

Dari kutipan tersebut ditemukan kosakata yang sama yaitu *dihin* yang berarti "pertama". Dalam menyebutkan

sesuatu teks *MH* maupun teks *MHUAZSM* selalu menyebutkan kata *dihin*. Meskipun dalam kedua kutipan tersebut berbeda dalam menyebutkan jumlah wajibnya tawaf, namun hal yang dimaksudkan adalah sama.

Kaidah yang terdapat dalam teks *MH* dapat dikategorikan sebagai bentuk ringkasan dan perluasan. Secara ringkas, teks *MH* tidak menjelaskan keutamaan ibadah haji lebih dalam, sedangkan dalam teks *MHUAZSM* keutamaan ibadah haji dijelaskan secara lebih rinci. Selain hal tersebut, teks *MH* tidak menyebutkan transportasi yang dipergunakan, sedangkan teks *MHUAZSM* menyebutkan transportasi yang digunakan menuju Makkah pada masa itu adalah kapal laut, sehingga dapat diketahui bahwa lahirnya teks *MH* tidak pada masa jemaah haji Indonesia menggunakan transportasi laut. Adapun perluasannya teks *MH* mencantumkan bab salat jama' dan salat qasar yang tidak terdapat dalam teks *MHUAZSM*. Munculnya ringkasan dan perluasan materi teks *MH*, tidak menutup kemungkinan adanya proses peneladanan dari teks-teks manasik haji yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Imran T. 2013. *Resepsi Sastra : Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- Abdullah, Muhammad. 2007. "Doktrin Teologi Asy'ariyah dalam Naskah *Durrat Al-Fara'id Bi Syarh Al-Aqa'id* Karya Syekh Nuruddin Ar-Raniri (Suntingan Teks dan Kajian Isi)". Disertasi. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Ahmad, Nur Fauzan. 2008. "Konsep *Nur Muhammad* di dalam *Hikayat Nur Muhammad* dalam Kaitannya dengan Naskah Lain : Analisis Intertekstual". Tesis Pascasarjana Program Studi Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Abrams, M.H. 1976. *The Mirror and The Lamp: : Romantic Theory and The Critical Tradition*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Baried, Baroroh dkk. 1994. *Teori Filologi*. Jakarta : Depdikbud.
- Basuki, Anhari dkk. 2004. *Pengantar Filologi*. Semarang: Fasindo.
- Muhammad, M. Basyuni. 2008. *Reformasi Manajemen Haji*. Jakarta: FDK Press.
- Darajat, Zakiya. 2000. *Haji Ibadah yang Unik*. Jakarta: Ruhama.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasco.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Fathurahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia : Teori dan Metode*. Jakarta : PrenadamediaGroup.
- Hamid, H.M. Shalahuddin. 2006. *Agenda Haji & Umrah*. Jakarta: Intimedia Cipta Nusantara.
- Islami, D. K. (2014). Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Haji Dan Umrah Pt. Margi Suci Minarfa Jakarta Pusat.
- Chambert-Loir, Henri. 2013. *Naik Haji di Masa Silam: Kisah-kisah Orang Indonesia Naik Haji 1482-1964*. Jakarta : Gramedia.
- Jauss, Hans Robert. 1983. *Toward an Aesthetic of Reception Minneapolis* : University of Minnesota Preess.
- Junus, Umar. 1989. *Stilistik Satu Pengantar*. Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Kementrian Agama RI. 2020. *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah.
- Mufidah. 2016. "Hukum Perjalanan Haji Wanita tanpa Mahram (Perbandingan Mazhab Hanafi Dan Mazhab Syafi'i)". Skripsi Sarjana. Fakultas Hukum dan Syariah Universitas Islam Negeri Ar-raniry.

- Musidah, Ulfatun. 2017. "Teks *Midrorul Barokati* : sebuah Suntingan Teks beserta Kajian Resepsi". Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
- Muzakka, Moh. 1999. "*Tanwirul Qari'* sebagai penyambut Teks Tajwid *Tuchfatul Athfal* Analisis Resepsi". Tesis Pascasarjana Program Studi Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Nasution, Lahmuddin. 1995. *Fiqh I*. Jakarta: Wacana Ilmu.
- Noor, Redyanto. 2010. Pengantar Pengkajian Sastra. Semarang: Fasindo.
- Prawiroatmodjo, S. 1995. *Bausastra Jawa – Indonesia*. Jakarta : Toko Gunung Agung.
- Puslitbang Lektor, Kemenag RI. *Katalog Manuskrip Nusantara*. Dalam <https://lektur.kemenag.go.id/manuskrip/>
- Robson, S.O. 1994. *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*. Jakarta: RUL. Suryani, Elis. 2012. *Filologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Somad, Abdus. 2013. "Evaluasi penyelenggaraan Ibadah Haji oleh Direktorat Jenderal Ibadah Haji dan Umrah (Ditjen PHU) Kementrian Agama Republik Indonesia Tahun 2010 – 2011". Skripsi Sarjana Komunikasi Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugono, D. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Wulandari, Retno Asih, Dwi Handayani. 2008. "Kajian Filologis dan Kajian Pragmatik *Serat Patiwinadi*". 7(2): 108-115.
- Wildayati, R. (2018). *Optimalisasi pelayanan haji dalam meningkatkan kepuasan jamaah: studi deskriptif di Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) Kementerian Agama Kabupaten Karawang* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Zubaidi. 2016. "*Analisis Problematika Manajemen Pelaksanaan Haji di Indonesia (Restrukturisasi Model Pengelolaan Haji Menuju Manajemen Haji yang Modern)*". 7 (3). Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.